

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Supervisi pendidikan adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan kompetensi guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan baik pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa peningkatan profesionalisme pada level satuan pendidikan merupakan tanggungjawab langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. Karena itu, organisasi penjaminan profesionalisme pendidik pada satuan pendidikan berada langsung di bawah tanggung jawab kepala sekolah.¹ Dengan demikian jelas bahwa peningkatan profesionalisme

¹ Tim Depag RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 94.

pendidikan di sekolah, termasuk profesionalisme guru merupakan tanggungjawab langsung dari kepala sekolah. Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan atau manajemen sekolah. Sedangkan menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²

Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahan akan berbeda dengan gaya kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas sekolahnya. Beban kepala sekolah tidak ringan, untuk dapat mengkoordinasi sistem kerja yang mampu memuaskan berbagai pihak tidak gampang. Meskipun demikian kepala sekolah yang baik tentunya harus memiliki skala prioritas kerja dengan tidak mengabaikan tugas pokok selaku kepala sekolah. Menurut Mulyasa “kenyataannya banyak guru di negeri kita merasa takut di supervisi dan banyak pula kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi kepada seluruh gurunya, oleh karena itu perlu diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.³

Kompetensi profesional guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, tercermin pada kepribadian guru. Sebagai guru memiliki tugas dan tanggung jawab bukan

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 83

³Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 98

hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, melainkan dituntut pula agar pelajaran yang diterapkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan, iman, ketakwaan, ibadah, amal shaleh, dan ahlak mulia dari pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.⁴

Peningkatan profesionalisme guru, mencakup tentang terlaksananya pemetaan kebutuhan guru, pengajuan kebutuhan guru, penugasan guru, penilaian guru, pembinaan dan pengembangan guru serta pelaporan guru di sekolah.⁵ Sedangkan menurut Mulyasa, peningkatan kemampuan profesional guru bukan hanya sekedar pembinaan yang bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan profesionalnya dan komitmen sebagai pendidik.⁶

Berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru, Pemerintah telah mengeluarkan acuan dan pedoman dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat (1) memberikan pengertian bahwa:

⁴Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, cet. ke-2, (Bandung: Refika Aditama, 2007). hlm.44.

⁵David J. Hunger dan Wheelen Thomas L, *Manajemen Strategis*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), hlm. 11-12

⁶*Ibid*, hlm.78

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia". Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.⁷

Supervisi bertujuan mengembangkan situasi kegiatan pembelajaran yang lebih baik ditujukan pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah, membimbing pengalaman mengajar guru, menggunakan alat pembelajaran yang modern, dan membantu guru dalam menilai kemajuan peserta didik.⁸ Purwanto mengemukakan bahwa fungsi supervisi menyangkut dalam bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi. Selain itu, sebagai guru profesional seorang guru harus memahami perkembangan fisik dan psikis anak secara berkesinambungan dengan harapan terdeteksinya perkembangan dan prestasi yang diraihinya. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Bermodalkan kewibawaan dan kemampuan mengembangkan diri guru akan senantiasa dihormati serta mendapat

⁷E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.13

⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.86-87

kepercayaan dari masyarakat dengan kepribadian terpuji dan mulia maka seseorang dapat fungsional sebagai pendidik yang berhasil.⁹

Hal-hal tersebut merupakan dasar perlunya peningkatan kompetensi guru agar memiliki wawasan kependidikan yang luas serta kemampun yang lebih baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, hal itu dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Pada sisi lain, peningkatan profesional guru adalah suatu tanggung jawab guru yang harus dilakukan agar dapat melaksanakan tugas pendidikan atau mengajar sesuai dengan ketentuan. Pertumbuhan peserta didik dan perubahan keterampilan guru secara terus menerus dalam pekerjaannya. Proses ini merupakan kerjasama terus menerus antara guru dengan supervisor yang dalam beberapa hal berbeda kemampuannya. Dalam konteks ini, tugas supervisor adalah memberikan bantuan dan menstimulir, mengkoordinasi, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru secara terus menerus, baik secara individual maupun kolektif untuk memahami lebih baik dan lebih efektif penampilan dan profesinya sebagai guru. Demikian juga guru-guru akan lebih menstimulir dan mengarahkan pertumbuhan peserta didik masing-masing terhadap kemampuan dan intelegensi dalam keikutsertaannya di masyarakat.

Pandangan guru terhadap supervisi cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dipengaruhi sikap supervisor seperti bersikap otoriter, hanya

⁹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Bandung: Kalimah, 2001), hlm.55

mencari kesalahan guru, dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya. Kasus guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih. *Self evaluation* merupakan salah satu kunci pelayanan supervisi karena dengan *self evaluation* supervisor dan guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga dimungkinkan akan memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan tersebut secara terus menerus. Fungsi utama supervisi adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan perbaikan pembelajaran.¹⁰

Jika kita melihat realita sekarang, maka akan kita temukan bahwa guru yang ideal adalah guru yang melaksanakan tugasnya dengan profesional. Guru profesional senantiasa berusaha secara maksimal untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Untuk itulah kompetensi profesional perlu dimiliki oleh setiap guru mengingat pekerjaannya yang merupakan sebuah profesi. Namun demikian, guru adalah makhluk yang juga memiliki beragam keterbatasan. Seorang guru yang memiliki kompetensi memadai dan profesional sekalipun tidak menutup kemungkinan akan membuat suatu kesalahan ketika melaksanakan pembelajaran. Hal ini sangatlah wajar, sebab dalam kenyataan memang seringkali guru melakukan kesalahan dalam pembelajaran. Walaupun terkadang guru tersebut tidak menyadarinya.

¹⁰Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm.131.

Dengan melihat latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap guru perlu mengembangkan kompetensi profesionalnya. Selain sebagai bentuk rasa tanggung jawab yang besar terhadap profesinya, Melihat pentingnya posisi guru dalam pendidikan agama islam, sehingga perlu untuk dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Agar dapat dinyatakan unggul dan juga profesional, guru harus mengembangkan kompetensi individunya dan tidak banyak bergantung pada orang lain atau pada kekuatan eksternal. Sebagai tenaga profesi, jabatan guru memerlukan keahlian yang khusus. Hal ini berarti, posisi guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Profesi guru harus dipersiapkan melalui pendidikan keahlian atau spesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah menjadi sangat serius dalam menangani masalah di bidang pendidikan. Beberapa upaya dilakukan termasuk dengan meningkatkan kualitas pendidikannya. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan sistem pendidikan nasional, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kompetensi profesional perlu untuk dimiliki oleh setiap guru mengingat pekerjaannya yang merupakan sebuah profesi. Pekerjaannya tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga dituntut memiliki keahlian dan juga tanggung jawab yang besar terhadap profesinya tersebut.

Tujuan utama supervisi adalah pengembangan dan peningkatan pendidikan agar guru mampu mempersiapkan diri dan memberikan pengarahan, dorongan atau koordinasi ke arah perbaikan pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru SD Negeri 1 Embacang Permai perlu adanya supervisi dalam pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Supervisi tersebut dilakukan sebagai langkah dalam koordinasi, pengarahan, dan perbaikan dalam kinerja dan tugas guru dalam mengajar. Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran perlu peningkatan dengan adanya pengawasan dan pemantauan saat pembelajaran, ini dilakukan agar metode, materi, dan strategi yang dipakai guru dalam mengajar sesuai dengan target yang direncanakan. Dengan demikian, lembaga harus mengembangkan program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kinerja guru dan peningkatan potensi siswa dalam pembelajaran, dengan harapan bahwa siswa memiliki menambah dalam ilmu pengetahuan, pemahaman pemilikan modal keterampilan dasar yang selanjutnya dapat dikembangkan lebih jauh lagi dengan adanya supervisi. Melalui pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD 1 Embacang Permai”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

- a) Pada dasarnya kepala SD Negeri 1 Embacang Permai telah melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah dalam mendidik,

namun dalam perencanaan pembelajaran masih ada kompetensi guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran.

- b) Kepala SD Negeri 1 Embacang Permai telah melaksanakan supervisi akademik terhadap Kompetensi profesional guru namun dalam pelaksanaan pembelajaran gaya mengajar guru masih monoton.
- c) Kepala SD Negeri 1 Embacang Permai telah melaksanakan bimbingan terhadap Kompetensi profesional guru dalam evaluasi pembelajaran namun kegiatan evaluasi yang dilaksanakan tenaga pendidik belum mampu merubah keadaan dari kondisi belajar peserta didik yang kurang baik menjadi baik.

2. Batasan masalah

- a) Supervisi yang akan dijelaskan dalam penelitian ini mencakup beragam aktivitas kepala sekolah dalam pengarahan tenaga pendidik oleh karena itu pembahasan masalahnya meliputi supervisi akademik kepala sekolah
- b) Kompetensi guru adalah kemampuan untuk melakukan tindakan atau perilaku rasional dalam melaksanakan tugas atau profesinya. Kompetensi yang harus dimiliki tenaga pendidik meliputi kompetensi pedagogik, Kompetensi sosial , kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SD Negeri 1 Embacang Permai?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SD Negeri 1 Embacang Permai?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Supervisi kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi profesional Guru SD Negeri 1 Embacang Permai.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SD Negeri 1 Embacang Permai.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan gagasan baru terkait dengan supervisi sekolah dalam peningkatan kompetensi guru. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi Salah satu acuan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru agar tujuan pendidikan Dapat terlaksana dengan baik.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk lebih meningkatkan kinerja dan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih optimal.
3. Bagi program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan keilmuan mengenai supervisi bagi kepala sekolah.
4. Bagi penulis diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai Pengawasan, pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah, serta Dapat

menambah pengetahuan tentang kepuasan kerja guru dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar yang baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Supervisi pendidikan adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan kompetensi guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan baik pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa peningkatan profesionalisme pada level satuan pendidikan merupakan tanggungjawab langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. Karena itu, organisasi penjaminan profesionalisme pendidik pada satuan pendidikan berada langsung di bawah tanggungjawab kepala sekolah.¹ Dengan demikian jelas bahwa peningkatan profesionalisme

¹ Tim Depag RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 94.